

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan, memiliki berbagai budaya dan tradisi yang masih tetap eksis sampai sekarang. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa dan agama. Walaupun termasuk pada watak corak masyarakatnya yang dikelompokkan sebagai masyarakat yang paling sederhana sekalipun, pasti memiliki tradisi yang berpengaruh sangat efektif bagi masyarakat yang menjalankannya.

Tradisi dilakukan masyarakat secara turun temurun, yang diwariskan oleh nenek moyang sehingga mampu berakar kuat dalam jiwa masyarakat tertentu. Rengat Indragiri Hulu masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap, mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki beragam bentuk tradisi yang sangat unik. Tradisi ini masih berakar kuat sampai sekarang dan dijunjung oleh masyarakatnya dengan sebuah philosophhy yang dikenal “*Berani Karena Benar dan Takut Karena Salah*”. Hal inilah yang tersirat dalam watak orang Baturijal karena dalam pengetian *Baturijal* adalah “*batu*” yang secara leksikal berarti batu yang mempunyai sifat keras dan “*rijal*” berasal dari bahasa Arab yang artinya pemimpin laki-laki (pemimpin).

Ketika Islam datang di Indonesia terjadilah pergumulan antara Islam dengan kepercayaan yang ada sebelumnya. Akibatnya, muncul 2 kelompok yang berbeda pandangan dalam menerima Islam, yaitu pertama: menerima Islam secara total dengan tampa mengingat kepercayaan lama; yang kedua

mereka menerima Islam dengan mengabungkan antara kebudayaan dengan ajaran-ajaran Islam dengan kepercayaan lama.¹ Hal semacam inilah yang terjadi di kalangan masyarakat sekarang. Khususnya di Desa Baturijal Hulu, mereka mempunyai bermacam-macam bentuk tradisi dan mengabungkannya dengan keyakinan Islam.

Masyarakat Desa Baturijal Hulu dikenal sebagai masyarakat yang taat kepada agama seperti wirid-wirid pengajian dan forum-forum keagamaan tetapi disatu sisi masyarakat menjunjung tinggi budaya yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini bisa dilihat dari Mesjid Raya Pusako yang terletak persis di pinggir Sungai Indragiri yang dibangun dengan perpaduan budaya Islam dengan kebudayaan Baturijal. Mesjid ini dibangun sekitar 187 tahun yang lalu, tepatnya di awal abad ke-19². Kebudayaan masyarakat Desa Baturijal Hulu yang menyatukan Islam dengan kepercayaan lama ini, berbentuk percaya kepada sesuatu hal yang gaib, seperti Tradisi Upacara Meti Tanah. Tradisi ini merupakan prosesi upacara adat yang dilakukan masyarakat Baturijal Hulu ketika hendak mendirikan bangunan.³ Bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi ini salah satunya adalah menyembelih ayam untuk diambil darahnya sedangkan dagingnya dikuburkan atau dibuang. Hal semacam ini yang dianggap masyarakat desa untuk menangkis gangguan atau pengusiran makhluk-makhluk gaib.

¹ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal, 4

²Tarmizi Yusuf, *Sejarah Baturijal*, (Jakarta: La Tira, 2010). hal, 14

³Elmustian Rahman dan Tarmizi Yusuf, *Ensiklopedia Baturijal*, (Pekanbaru: Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan UR, 2012), hal, 24

Masyarakat Baturijal Hulu di Kecamatan Peranap sangat mempercayai Tradisi, sehingga mereka berkeyakinan bahwa Meti Tanah mempunyai kekuatan untuk menjaga dan memelihara rumah yang akan dibangun untuk mencapai keselamatan orang yang mengerjakan pembuatan dan penghuninya. Begitulah pengertian Meti Tanah pada masyarakat Baturijal Hulu di Kecamatan Peranap pada umumnya. Jika ditinjau dari Aqidah Islam, apakah hal ini tidak bertentangan dengan ajaran islam yang sebenarnya Tauhid ?, karena segala sesuatu baik buruknya itu datangnya dari Allah SWT bukan dari sesuatu yang berbentuk benda. Sebagaimana penulis ketahui tentang ajaran Islam, agar jangan sampai terjerumus dalam perbuatan syirik dan tidak ada manfaatnya.

Karena masyarakat mempercayai tradisi ini, telah terjadi penyalahgunaan yang sangat besar bagi kehidupan beragama pada masyarakat Baturijal Hulu di Kecamatan Peranap. Pengaruh-pengaruh bid'ah berkembang dimana-mana, kemungkinan ini merupakan salah satu motifasi untuk melestarikan tradisi yang sudah turun-temurun yang dilakukan orang-orang terdahulu. Dengan harapan tidak hilang dimakan zaman, walaupun mereka mengetahui hal tersebut merupakan suatu perbuatan dosa dan merusak Aqidah.

Untuk melihat lebih jauh tata cara pelaksanaan dalam tradisi Meti Tanah tersebut dalam kajian analisa, sehingga terlihat praktek-prakteknya, dan menurut tinjauan perspektif Aqidah Islam. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk lebih dalam dengan melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul: “**TRADISI UPACARA**

**METI TANAH DI DESA BATURIJAL HULU KECAMATAN
PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU DITINJAU DARI
AQIDAH ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulis paparkan diatas untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Meti Tanah di masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi Meti Tanah di masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimana pandangan Aqidah Islam terhadap Meti Tanah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

C. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini penulis angkat bukan berarti tidak ada alasan, ada beberapa faktor yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas judul ini antara lain:

1. Masalah ini menarik untuk diteliti dan perlu ditentukan kedudukannya menurut pandangan Aqidah Islam, sehingga masyarakat Desa Baturijal Hulu mengetahui akibat dari mempercayai Tradisi Upacara Meti Tanah tersebut.
2. Lokasi penelitian dan komunikasi dengan subyek penelitian dapat terjangkau penulis sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.
3. Penulis merasa tertarik untuk meneliti karena sepenuhnya penulis belum pernah diteliti orang lain terutama mahasiswa ushuluddin.

D. Tujuan dan Kegunaan Peneltian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Meti Tanah pada masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b) Untuk Mengetahui faktor yang melatarbelakangi Meti Tanah di masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- c) Untuk mengetahui tinjauan Aqidah Islam terhadap Meti Tanah pada masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Untuk menghimpun data dan informasi tentang mengenai masyarakat Desa Baturijal Hulu sekaligus untuk mengetahui sejauh mana peranan Tradisi Upacara Meti Tanah dan pengaruhnya terhadap masyarakat Baturijal Hulu. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam.
- b) Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengetahui peranan Tradisi Upacara Meti Tanah dalam masyarakat dan dijadikan solusi bahwa Tradisi ini mempunyai dampak negatif dan positif dalam perannya bagi masyarakat Desa Baturijal Hulu.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu fungsi tinjauan pustaka adalah untuk memberikan gambaran antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya, agar orisinitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar unsur plagiasi.

Sudah banyak yang menulis tentang upacara ritual dan tradisi. Adapun buku yang menjelaskan secara ringkas tentang Tradisi Upacara Adat Meti Tanah adalah “*Ensiklopedia Baturijal*”. Didalam buku ini hanya menjelaskan secara singkat tentang Adat Meti Tanah pada kalangan masyarakat Baturijal pada umumnya⁴.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, telah banyak ditemukan tulisan yang membahas tentang upacara ritual dan tradisi. Adapun karya tulis yang pernah penulis temukan tentang upacara dan tradisi diantaranya: Skripsi yang ditulis oleh Samsi Asnah dengan judul “*Upacara Mendirikan Rumah Bagi Masyarakat Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Ditinjau Dari Aqidah Islam (1992-1998)*”. Penulis adalah mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 1998.⁵

Skripsi yang membahas upacara dan tradisi, di tulis oleh A.A. Rahamaniah dengan judul “*Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur Dalam Masyarakat Banjar Di Kelurahan Tagaraja*”. Penulis adalah mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2007. Skripsinya

⁴Ibid, *Ensiklopedia Baturijal*. hal, 24

⁵Penulis tidak dapat membaca Skripsi ini secara langsung, karena judul Skripsi tersebut hanya penulis temukan dalam kumpulan Judul skripsi akidah filsafat 1998-2012. Syamsi Asnah, “*Upacara Mendirikan Rumah Bagi Masyarakat Cengar Kec.Kuantan Mudik Ditinjau Dari Aqidah Islam*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau 1998.

menguraikan cara pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun dengan melakukan sirih dan kapur yang sangat populer di Kelurahan Tegaraya.⁶

Skripsi yang membahas tentang pengobatan melalui bedah ayam yang di tulis oleh Masriadi yang berjudul “*Pengobatan Bedah Ayam Ditinjau Dari Aqidah Ilsam : Studi Kasus Di Desa Teluk Paman Kec. Kampar Kiri Kab.Kampar*”. Penulis adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011. Skripsinya membahas tentang pengobatan dengan melakukan membedah ayam hitam jamui tampa menyembelihnya terlebih dahulu.⁷

Skripsi yang membahas tentang upacara dan tradisi di tulis oleh Hamzah Safi'i Saifuddin yang berjudul : “*Tradisi Upacara Merti Dusun Di Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul*”. Penulis adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsinya membahas tentang pergeseran makna simbolik dalam upacara merti dusun.⁸

Berdasarkan beberapa bahan bacaan di atas belum ada penelitian yang khusus tentang: “*Tradisi Upacara Meti Tanah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu di Tinjau dari Aqidah Islam*”.

⁶A.A. Rahmaniah, “*Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur Dalam Masyarakat Banjar Di Kelurahan Tagaraja*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2007.

⁷Masriadi, “*Pengobatan bedah ayam Ditinjau Dari Aqidah Ilsam : Studi Kasus Di Desa Teluk Paman Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2011.

⁸Hamzah Safi'i Saifuddin, “*Tradisi Upacara Merti Dusun Di Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan dasar dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mendapat dan mencari kebenaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Jujun S. Sumantri, pada hakikatnya memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapat jawaban yang jelas, dalam hal ini menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan⁹.

Di dalam masyarakat sering terdapat konsep-konsep kebiasaan atau anggapan-anggapan terhadap sesuatu benda atau makhluk halus yang dapat memberikan kemauan, keharmonisan dan keselamatan dalam lingkungan masyarakat. Menurut ajaran Islam, adat kebiasaan ialah salah satu pertimbangan para ulama dalam menentukan hukum. Tradisi yang dimaksud adalah yang dikenal dengan “*Urf*”, A. Hanafi. M.A membagi ‘*Urf*’ kedalam dua bagian.

- a. ‘*Urf*’ yang benar adalah adat kebiasaan yang tidak menyalahi nash-nash, tidak melalaikan kepentingan/kegiatan atau tidak membawa keburukan.
- b. ‘*Urf*’ yang salah adalah adat kebiaasaan yang berlawanan dengan syara’ atau berlawanan dengan hukum yang jelas karena adanya nash-nash, maka tidak menjadi pertimbangan seorang mujtahid atau seorang hakim.

Urf yang salah inilah merupakan kebiasaan yang berlainan dengan syara’ atau membawa kepada keburukan dan melalaikan kepentingan kebaikan seperti kebiasaan perbuatan-perbuatan yang buruk dalam

⁹ Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hal. 316

pelaksanaan upacara keagamaan dan sebagainya. Menurut UU. Hamidy tradisi adalah tata nilai puak melayu yang berakar kepada kesejahteraan masa lampau, dalam tradisi inilah terpelihara nilai-nilai kepercayaan kepada leluhur sehingga membayangkan kepurbakalaan hubungan yang kuat dengan masa silam membuat kadar Animisme, Hinduisme masih berbekas dan bekasnya dapat dilihat dalam tata hubungan manusia dengan alam, seperti menghadapi bencana alam, mengobati penyakit, dan sebagainya¹⁰.

Dalam sekumpulan masyarakat Desa Baturijal Hulu, mereka sering kali dihadapkan kepada tantangan ketika rumah mereka sudah siap untuk dihuni. Namun, mereka tidak sanggup dan tidak bisa mengatasinya walaupun seluruh kemampuan sudah dilakukan dengan sangat baik. Dari sini mereka beranggapan bahwa tantangan alam yang sering mereka hadapi seperti penyakit, gangguan makhluk halus, musibah, dan lain sebagainya, semua itu harus mereka hadapi dengan cara Tradisi Upacara Meti Tanah.

Dari ini diketahui bahwa masyarakat Desa Baturijal Hulu masih mengerjakan kepercayaan-kepercayaan terdahulu seperti yang dilakukan nenek moyang mereka, yang didalamnya terkandung suatu kekuatan atau *mana* yang bisa menolong dan melindungi diri dari berbagai musibah, bencana dalam kehidupan rumah tangga¹¹.

¹⁰UU. Hamidy, *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisi*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1986), hal. 98

¹¹ UU. Hamidy, *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*, (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2004), hal. 27

G. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan kerangka teoritis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu Ms, guna menghindari salah tafsir tentang skripsi oleh pihak pembaca, maka istilah-istilah pokok dan pengertian khusus yang ada dalam skripsi perlu dioperasionalkan. Operasional diartikan sebagai pengertian-pengertian khusus yang berlaku dalam skripsi tersebut.¹²

a) Syirik

Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baturijal Hulu yang mengarah kepada perbuatan syirik, dapat dilihat pada indikator-indikator dibawah ini:

- 1) Adanya praktek-praktek yang bersifat tahayul dan khurafat seperti Tradisi Upacara Meti Tanah.
- 2) Adanya kepercayaan terhadap mahkluk halus dan sebagainya.

b) Aqidah

Adapun masyarakat Desa Baturijal Hulu boleh dikatakan sangat kental dan kuat dalam memahami ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

¹²Wahyu, *penunjuk Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 61

- 1) Masyarakat Desa Baturijal Hulu memahami rukun iman.
- 2) Masyarakat Desa Baturijal Hulu memahami masalah-masalah Aqidah.
- c) Meti Tanah

Adapun kepercayaan masyarakat Desa Baturijal Hulu terhadap Meti Tanah yang dianggap mampu menangkis mahkluk halus, dapat dilihat dari indikator-indikator berikut berikut ini:

- 1) Adanya kegiatan masyarakat menangkis perbuatan mahkluk halus terhadap manusia dengan Meti Tanah yang dilakukan dukun.
- 2) Adanya kegiatan pembersihan tempat yang akan di-bangun rumah di Desa Baturijal Hulu.
- 3) Adanya kepercayaan masyarakat Desa Baturijal terhadap kekuatan gaib dalam bahan-bahan pada Meti Tanah.

H. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Baturijal Hulu yang berada Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang melakukan Tradisi Upacara Meti Tanah.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang tradisi upacara meti tanah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari:

Data primer yaitu data yang didapatkan di lapangan yang diperoleh yang berasal dari instrumen melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian.

Sedangkan data sekundernya adalah data yang dapat membantu untuk memperjelas data primer yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, atau karya-karya tulis lainnya yang bisa digunakan sebagai rujukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan tentang tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baturijal Hulu.
- b) Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan masyarakat Desa Baturijal Hulu yang terdiri dari dukun, ulama, pekerja bangunan, tokoh masyarakat.
- c) Dokumentasi yaitu Penulis melakukan mengamati buku-buku yang terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Analisa Data

Setelah diperoleh data-data tentang penelitian yang diperoleh secara lengkap, maka data-data tersebut dianalisa dengan mempergunakan metode penulisan sebagai berikut:

- a) Deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dilapangan dengan hal-hal yang sedang terjadi , dan memaparkan hasil lalu mengambarkan data yang telah ada kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan.
- b) Compratif analitik, yaitu membandingkan antara lapangan dengan yang merupakan gejala-gejala konkret dari teori-teori yang berkenaan dengan tradisi meti tanah kemudian diambil kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis membagi penulisan ini kepada beberapa BAB. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan. Dalam Bab Ini Akan Dipaparkan Tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian Serta dan Sistematika Penulisan.

Bab dua Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini membahas secara umum lokasi penelitian yang memaparkan Letak Geografis, Sejarah, Kependudukan, Agama, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi.

Bab tiga sajian landasan teori dari kegiatan penelitian ini dan membahas tentang tinjauan umum Tradisi Upacara Meti Tanah.

Bab empat menganalisa pandangan Aqidah Islam terhadap Tradisi Upacara Adat Meti Tanah.

Bab lima berisikan Penutup, Kesimpulan dan Saran.